

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Deskripsi Judul

Deskripsi dari judul “Perancangan *Creative Hub* dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* di Kota Serang” pada laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang akan diusungkan, dapat diuraikan sebagai berikut:

Creative Hub : Menurut *The British Council*, *creative center* atau *creative hub* adalah sebuah tempat yang menyediakan serta menunjang ruang bagi orang-orang kreatif untuk menambah jaringan relasi, pengembangan dalam sektor bisnis dan keterlibatan komunitas atau masyarakat dalam sektor kreatif, budaya, dan teknologi baik dalam bentuk bangunan fisik maupun virtual.

Arsitektur *Biophilic* : *Biophilic* merupakan sebuah pendekatan yang memahami bahwa manusia merupakan entitas yang pada dasarnya mencintai alam, sehingga seumur hidupnya selalu melekat dengan alam. (Naifah Irbah & Kusumowidagdo, 2020).

Kota Serang : Menurut *Biro PemKesra Provinsi Banten*, Kota Serang adalah wilayah ibukota provinsi Banten yang merupakan sebuah wilayah baru hasil dari pengembangan ibukota Provinsi Banten sebelumnya yaitu Kabupaten Serang, keberadaannya merupakan dampak yang

rasional dari eksistensi Provinsi Banten. Luas wilayah Kota Serang mencapai 266,77 km dengan jumlah penduduk kurang lebih 720.362 jiwa.

Menurut pemahaman dari judul “Perancangan *Creative Hub* dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic* di Kota Serang” adalah sebuah perencanaan lingkungan binaan yang dapat memwadahi masyarakat untuk menambah jaringan relasi, pengembangan dalam sektor bisnis dan keterlibatan komunitas atau masyarakat dalam sektor kreatif dan teknologi melalui kegiatan kesenian dan kebudayaan guna meningkatkan pembangunan ekonomi, mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan, dan memperbaiki lingkungan fisik di Kota Serang. Lingkungan binaan direncanakan menggunakan pendekatan arsitektur *biophilic* sebagai solusi dalam mengakomodasi kebutuhan manusia untuk tinggal dan bekerja di tempat yang dapat menjamin kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas atau masyarakat di Kota Serang.

## **1.2. Latar Belakang**

### **1.2.1. Gambaran Umum Kota Serang Sebagai Ibu Kota Provinsi Banten**

Kota Serang merupakan salah satu kota dan sekaligus ibu kota dari Provinsi Banten. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik 2023 (Faizin & Amalia, 2023) Jumlah penduduk Kota Serang pada tahun 2022 sebesar 720.362 jiwa dengan Tingkat kepadatan penduduk di wilayah Kota Serang sebesar 2.676 jiwa/km<sup>2</sup> di mana sebagian besar penduduknya mendiami daerah perkotaan. Kemudian, merujuk pada hasil Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2022, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Serang sebesar 64,8 persen yang mengindikasikan besaran penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Serang berada di peringkat kedua tertinggi dari empat kota lainnya

(Jakarta Pusat, Bandung, Semarang, dan Surabaya) yang merupakan ibukota provinsi yang ada di pulau jawa dengan besaran nilai 8,17 persen, hal ini menunjukkan bagian dari angkatan kerja di Kota Serang yang tidak terserap ke dalam pasar kerja. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya.

*Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut sebaran Ibu kota provinsi di pulau jawa Tahun 2022  
(Sumber: BPS, 2022)*

<b>Ibu Kota Provinsi</b>	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)</b>
Kota Bandung (Jawa Barat)	9,55 %
Kota Serang (Banten)	8,17 %
Jakarta Pusat (DKI Jakarta)	5,88 %
Kota Surabaya (Jawa Timur)	7,62 %
Kota Semarang (Jawa Tengah)	7,60 %

Kota Serang yang sudah berumur 15 tahun sejak dikukuhkannya sebagai ibu kota Provinsi Banten, memang masih jauh dari kata ideal sebagaimana layaknya kedudukan ibu kota Provinsi (Trisnahadi, 2022). Disamping itu, Kota Serang sendiri dinilai memiliki potensi ekonomi kreatif terlebih pada 3 subsektor unggulan yaitu kuliner (pecak bandeng & sate bandeng), kriya (kerajinan tangan dan kriya kayu) dan fesyen (sentra batik banten) dan ditambah 1 subsektor potensi unggulan yaitu sektor seni pertunjukan.

*Tabel 1. 2 jumlah komunitas dan sebaran subsektor ekonomi kreatif kota serang  
(Sumber: BPS & BPPD Kota Serang, 2022)*

<b>Subsektor</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Kuliner</b>	
Pecak bandeng	30
Sate bandeng	23
<b>Kriya</b>	
Kerajinan tangan dan kriya kayu	19

Fesyen	
Sentra Batik Banten	1
Seni Pertunjukan	
Seni tari	39
Seni suara/ Karawitan	73
Pertunjukan rakyat	82
Drama	11

Namun, potensi-potensi yang ada masih belum bisa dimanfaatkan lebih baik dan kerap mengalami stagnasi ekonomi. Berdasarkan isu-isu diatas, guna mengatasi isu-isu yang ada adalah dengan melibatkan ekosistem ekonomi kreatif di dalam Kota Serang.

Konsep ekosistem ekonomi kreatif sendiri dipercaya mampu memberikan banyak dampak positif, tidak hanya memberi kontribusi dalam hal ekonomi lokal akan tetapi ekosistem ekonomi kreatif juga dapat memberikan dampak positif pada aspek sosial, dimana dapat meningkatkan taraf kualitas hidup manusia, meningkatkan rasa toleransi sosial dan bahkan mampu memberi peluang lapangan kerja yang besar bagi komunitas yang ada didalamnya. Selain itu, ekonomi kreatif juga membawa pengaruh terhadap pelestarian kebudayaan lokal, yang mana dapat berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai lokal, warisan budaya, dan budaya, memungkinkan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk kemudian membentuk karakter budaya yang kokoh. (Chollisni et al., 2022).

### 1.2.2. Latar Belakang Perancangan Creative Hub

Saat ini pemerintah sedang mendorong penuh sektor ekonomi kreatif untuk bisa menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Ekonomi kreatif sendiri merupakan sebuah konsep ekonomi yang tidak ada habisnya bahkan bisa terus menerus untuk berkembang, hal ini lantaran konsep ekonomi yang mengadakan ide serta kreativitas

manusia. Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pemerintah menetapkan sebanyak 17 subsektor dalam Ekonomi Kreatif yaitu arsitektur, aplikasi, permainan interaktif, desain komunikasi visual, desain produk, desain interior, film dan animasi, fesyen, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, serta televisi dan radio.

Selama pascapandemi Covid-19 melanda, ekonomi kreatif menjadi sektor andalan dalam pemulihan ekonomi nasional. Dalam outlook 2021/2022 yang dibuat oleh KEMENPAREKRAF (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) (Permanasari et al., 2022), disebutkan bahwa nilai ekonomi kreatif mengalami pertumbuhan yang sangat baik di mana tercatat nilai ekspor ekonomi kreatif mencapai US\$ 23,9 Miliar pada tahun 2021, dimana ekonomi kreatif menyumbang sekitar 10% terhadap ekspor nasional pada tahun tersebut. Pencapaian ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengalami kenaikan sekitar 27%. Tren positif seperti ini diperkirakan akan terus bertambah hingga tahun 2022 mendatang, kemungkinan nilai ekspor ekonomi kreatif pada tahun tersebut akan mencapai US\$ 25,33 Miliar. Selain nilai ekspor, nilai PDB (Produk Domestik Bruto) juga mendapat tren positif, dimana pada tahun sebelumnya nilai PDB ekonomi kreatif berada di angka 2,39% menjadi 3,93% pada tahun 2021. Bersamaan dengan itu selama 4 tahun terakhir, share PDB ekraf dalam total PDB nasional merupakan komoditi penyumbang tertinggi.

Besarnya potensi sektor Ekonomi Kreatif sebagai alternatif penyerapan tenaga kerja di Indonesia, kemudian penyumbang PDB nasional, serta ekspor nasional, Maka diperlukan dukungan yang lebih besar lagi terhadap sektor Ekonomi Kreatif baik, mulai dari anggaran hingga program/kebijakan terkait Ekonomi Kreatif itu sendiri. Tumbuhnya industri kreatif di berbagai daerah Indonesia merupakan

suatu usaha dari tumbuh kembangnya ekonomi kreatif saat ini, salah satunya adalah dengan mendirikan sebuah creative hub atau creative center sebagai wadah bagi para pelaku ekonomi di kreatif masing-masing daerah, karena sebagian besar akan menganggap normal untuk dapat mengakomodasi berbagai jenis ide kreatif dari penghibur ekonomi kreatif di sekitar. Selain itu, diharapkan juga nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia lokal, menaikkan taraf ekonomi daerah dan semakin terbukanya lapangan kerja baru guna mengurangi angka pengangguran di setiap daerah.

### **1.2.3. Penerapan Konsep Arsitektur *Biophilic***

Strategi dan desain bangunan merupakan salah satu dari banyaknya parameter yang memisahkan antara manusia dengan alam di daerah perkotaan, dimana parameter ini sering kali tidak disadari kehadriannya. Kegiatan eksploitasi alam yang telampau lewat batas dengan mengabaikan strategi untuk mengembalikannya lagi serta tradisi mengubah kegunaan peruntukan lahan, telah membuat dunia berhadapan dengan kondisi krisis ekologi, yang mana manusia sudah merasakan dampak-dampak buruknya (Veronica & William, 2009).

Fenomena maraknya pembangunan di Kota Serang saat ini, acap kali dibarengi dengan adanya bangunan yang memiliki desain yang tidak fungsional, dimana alih-alih melakukan prioritas utama mensejahterkan penggunanya, malah mengutamakan tampilan luar dan keindahan ruangnya saja. Kota Serang sebenarnya sudah memiliki bangunan atau ruang yang bisa dimasukkan kedalam kategori ruang kreatif, namun ruang-ruang kreatif yang ada dinilai masih belum optimal, tidak terpusat dan kerap ditemukan masih mengadopsi pendekatan desain tidak fungsional seperti lebih mementingkan keindahan dibandingkan fungsi dan kesehatan ruang itu sendiri. Dalam mewujudkan kesejahteraan serta kesehatan pengguna ruang dan

bangunan, maka arsitek dirasa memiliki peran serta andil penting dalam pewujudannya melalui perencanaan lingkungan binaan yang dibuat (Stouhi, 2022). Solusi dari permasalahan ini adalah dengan memasukan unsur-unsur alam kedalam lingkungan binaan serta ruang dan bangunan.

Sangat penting bagi lingkungan binaan yang ingin meningkatkan kinerja, inspirasi, dan produktivitas para penggunanya dengan membangun sebuah ruang yang seimbang dengan alam, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan menambah nilai kulaitas hidup penggunanya. Hal ini juga bersinggungan dengan bangunan yang penuh dengan kegiatan produktivitas dan kreatif tinggi seperti lingkungan binaan Creative Hub. Beberapa studi dan penelitian udah dilakukan guna mengetahui keterkaitan desain biofilik berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas dan produktivitas para penggunanya, salah satunya adalah studi yang dilakukan dan diterbitkan oleh Human Space, dimana ditemukan bahwa pengguna yang bekerja didalam ruang yang menggunakan konsep biofilik 15% lebih kreatif serta produktif dan mensejahterakan 15% lebih tinggi. Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa desain biofilik tidak hanya bak untuk kesehatan saja, akan tetapi desain biofilik juga dapat meningkatkan aktivitas operasional para pengguna yang ada didalamnya.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijelaskan diawal, maka dibutuhkan sebuah lingkungan binaan serta fasilitas dan ruang yang mampu mengakomodir kebutuhan penunjang potensi kota serang khususnya pada sektor kreativitas dan sumber daya manusia, sehingga rumusan masalah yang dikeluarkan dalam laporan ini adalah bagaimana cara mewujudkan lingkungan binaan serta ruang dan fasilitas yang mampu mengajak khususnya para pelaku industri kreatif lokal dan umunya masyarakat setempat untuk terus berkegiatan

kreatif, merangkai relasi, saling berkolaborasi antar sesama pelaku industri kreatif lokal di Kota Serang dengan menerapkan pendekatan arsitektur *biophilic*.

### **1.3.1. Persoalan Arsitektur**

- a. Dimanakah lokasi yang sesuai untuk perancangan Creative Hub?
- b. Fasilitas apa saja yang akan di wadahi untuk melengkapi Creative Hub?
- c. Bagaimanakah perancangan Creative Hub berbasiskan pendekatan arsitektur *biophilic*?

## **1.4. Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1. Tujuan**

Merancang *Serang Creative Hub* sebagai lingkungan binaan yang mampu mengajak khususnya para pelaku industri kreatif lokal dan umunya masyarakat setempat untuk terus berkegiatan kreatif, merangkai relasi, dan saling berkolaborasi antar sesama pelaku industri kreatif lokal di Kota Serang.

### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran dari perancangan *Serang Creative Hub* adalah merencanakan sebuah lingkungan binaan serta ruang dan fasilitas yang fungsional, estetik atau indah dipandang dan atraktif dengan menerapkan pada pendekatan arsitektur *biophilic*.

## **1.5. Lingkup Pembahasan**

Dalam penyusunan STUDIO KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR [SKPA] ini menekankan pada aspek perencanaan tapak, fungsi bangunan, aksesibilitas, orientasi bangunan pada perancangan Creative Hub di Kota Serang dengan berbasiskan konsep creative placemaking dan pendekatan arsitektur *biophilic*.



## **1.6. Metode Pembahasan**

### **a. Studi literatur**

Menurut Danial dan Warsiah (2007), Studi literatur merupakan suatu kajian yang dipimpin oleh para ahli, yang didalamnya dikumpulkan berbagai buku dan majalah yang berkaitan dengan permasalahan dan objek penelitian. Tujuan metode ini adalah untuk mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai sumber rujukan pembahasan hasil penelitian.

### **b. Studi Perbandingan**

Menurut Sanjaya (2015), Studi Perbandingan merupakan suatu kajian yang bertujuan guna mengidentifikasi beberapa diferensiasi antara dua atau lebih kelompok penelitian.

### **c. Analisis data**

Menurut Sugiyono (2010), Analisis data merupakan jalan pencarian data, mensintesis data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan kejadian di lapangan, dokumentasi secara sistematis, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan mencari sebuah kesimpulan yang mudah dipahami khalayak umum.

### **d. Perumusan Konsep**

Setelah data dianalisis, diselesaikan menjadi konsep acuan yang nantinya digunakan dalam perancangan Creative Hub di Kota Serang.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika bahasan penulisan laporan dalam STUDIO KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR [SKPA]:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Gambaran tentang pengamatan awal dan fenomena mengenai topik yang diangkat diberikan dalam pendahuluan. Isi bab ini meliputi: latar belakang,

rumusan masalah terkait tema atau topik, tujuan, strategi pembahasan, dan struktur penulisan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Kaji mata pelajaran/poin yang ditunjukkan dengan tulisan yang sesuai dengan judul topik. Literatur terbaru, relevan, dan asli dari jurnal ilmiah berfungsi sebagai dasar penggunaan perpustakaan. Pemanfaatan Creative Hub, Konsep Creative Placemaking, dan pendekatan arsitektur biofilik

## **BAB 3 GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN**

Lokasi dan data fisik, distribusi aktivitas, populasi, dan lingkungan sosial lainnya dan data non fisik semuanya dibahas.

## **BAB 4 ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

meliputi analisis konsep makro dan mikro. Investigasi dan ide skala besar (iklim yang lebih luas: wilayah, atau kota). Konsep dan mikroanalisis yang terdiri dari: konsep tapak, konsep ruang, konsep massa, konsep tampilan arsitektur (baik eksterior maupun interior), konsep struktur dan utilitas, dan konsep penekanan arsitektur.